

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure. Hal ini didasarkan pada konstruksi pesan tentang kanker payudara pada pria yang muncul dalam drama korea *Jealousy Incarnate*.

1. Semiotika

Semiotika menurut Hippocrates merupakan *semeion* yang dalam bahasa Yunani merujuk pada suatu penunjuk (*mark*) atau tanda fisik (*sign*). Sehingga secara umum semiotik dedefinisikan sebagai produksi tanda-tanda dan simbol-simbol yang merupakan bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu informasi. Semiotik dapat berupa tanda-tanda visual dan verbal yang membentuk suatu sistem kode secara sistematis (Hani, 2011:12).

Adapula definisi tentang semiotik oleh Umberto Eco yang menyebut bahwa tanda merupakan sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong, dimana ada makna dibalikanya yang digunakan untuk mempresentasikan tentang suatu makna. Kemampuan berpura-pura ini memungkinkan untuk memanggil rujukan yang tidak ada atau merujuk pada hal-hal apapun yang merujuk bahwayang dimaksud adalah benar (Marcel, 2010:33).

Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena hal ini dibangun dengan tanda. Tanda-tanda tersebut termasuk dalam sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan untuk menandakan dan menggambarkan sesuatu dalam penyampaian pesannya kepada penonton (Sobur, 2012:128).

Semiotik atau semiologi adalah studi tentang dan tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Tanda sendiri pada dasarnya akan mengisyaratkan suatu makna yang akan dipahami oleh manusia yang menggunakannya.

Semiotik sendiri merupakan suatu tanda yang memiliki hubungan diantara tanda, objek dan makna (Tommy, 2011:95).

Semiotika dalam drama *Jealousy Incarnate* ditunjukkan melalui visualisasi dalam drama tersebut. Hal ini dapat berupa simbol, gerak tubuh, dialog antar tokoh, ekspresi, alur cerita, pengambilan gambar, *setting* tempat atau latar belakang, properti dan juga *subtitle*. Penunjukkan materi-materi tersebut dilihat dalam beberapa adegan disetiap episode drama ini. Didukung dengan adanya *subtitle* dengan bahasa inggris dan indonesia, memberikan pemahaman lebih terhadap penonton tentang dialog yang disampaikan.

2. Semiotika Ferdinand de Saussure

Dengan adanya hubungan antara tanda yang ditampilkan dengan komunikasi verbal yang muncul dalam drama, sehingga dipilih metode semiotika milik Saussure. Karena metode semiotika ini merujuk cara berkomunikasi dengan penggunaan bahasa termasuk dalam suatu sistem tanda yang tidak terlalu dibahas dalam teori semiotika yang lain. Tanda sendiri merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, dimana adanya interaksi makna yang kemudian disampaikan dalam bentuk pesan kepada orang lain. Hal-hal lain diluar bahasa yang sering disinggung dalam teori Saussure adalah bagaimana peristiwa maupun kebiasaan, serta hal kecil yang tanpa disadari menjadi suatu struktur yang ditemukan saat berkomunikasi juga masuk dalam kesatuan tanda (Yusriana, 2015:9).

Semiotika milik Ferdinand de Saussure ini kemudian dibagi menjadi dua bagian, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat dari bentuk fisik maupun ekspresi yang terlihat, sedangkan petanda menjelaskan tentang makna yang dapat dilihat dari suatu konsep atau pesan-pesan yang ada di dalam suatu cerita (Pratiwi, 2015:9).

Dalam semiotika ini, Saussure menunjukkan hubungan antara penanda dan petanda yang tidak dapat dipisahkan karena adanya suatu kesatuan konsep dalam dua bagian tersebut. Tanda dari petanda dapat berupa bunyian ataupun gambar dan pertanda dapat berupa konsep dari bunyian

dan gambar itu sendiri. Hubungan ini bersifat bebas (*arbiter*) baik secara kebetulan maupun ditetapkan. (Hidayat, 2014:245).

Menurut Saussure *referent* yang merupakan unsur tambahan sebagai proses penandaan ditunjukkan sebagai objek yang menjadi penuturan makna suatu tanda untuk orang lain mengartikannya. Tanda mempunyai dua elemen, yaitu *signifier* yang berupa tanda, kata, gambar dan suara dan *signified* yang merujuk pada konsep, makna, petanda, yang diutarakan (Sobur, 2003:32).

B. OBYEK PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah drama korea *Jealousy Incarnate* yang memiliki 24 episode. Di mana dari 24 episode tersebut terdapat beberapa episode yang menunjukkan bahwa kanker payudara juga bisa menyerang pria yaitu episode 1, 2, 3, 4, 6, 8, 13, 22. Selain itu ditunjukkan pula gejala dan penanganan yang dapat dilakukan oleh penderita kanker payudara.

C. SUMBER DATA

Dalam penelitian ini data-data diambil dari beberapa sumber, sehingga terdapat pembagian jenis data berdasarkan sumber yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data langsung yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer berasal dari drama korea yang berjudul *Jealousy Incarnate* yang terdiri dari 24 episode dengan 8 episode yang memiliki cerita dominan tentang kanker payudara diambil sebagai bahan penelitian. Drama korea ini menggunakan *subtitle* bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari suatu penelitian. Data Sekunder dalam penelitian ini di dapat dari buku-buku,

jurnal-jurnal, artikel dan berita dari internet terkait dengan objek penelitian dan juga tujuan penelitian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Kegiatan observasi dipilih karena merupakan kegiatan mengamati terhadap suatu objek atau beberapa objek demi mendapatkan pengetahuan maupun informasi mengenai objek tersebut. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menonton drama *Jealousy Incarnate* pada episode 1, 2, 3, 4, 6, 8, 13, 22 yang diantaranya juga merepresentasikan pesan seputar kanker payudara yang dapat menyerang pria.

E. ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Pada penelitian ini proses awal dilakukan dengan mencari permasalahan yang jarang diketahui oleh banyak orang. Sehingga memilih permasalahan seputar penyakit kanker payudara yang ternyata juga dapat menyerang pria. Setelah menentukan permasalahan, kemudian mencari objek penelitian yang relevan dengan masalah yang dipilih. Dalam penelitian, permasalahan merupakan suatu pokok untuk menentukan nilai sebuah penelitian. Hal ini kemudian didukung dengan adanya tujuan penelitian yang memberikan arah bagaimana objek penelitian ini akan dibahas. Kemudian dilakukan pengamatan atau observasi pada objek penelitian yang berupa drama dengan menontonnya. Objek penelitian ini berupa drama yang terdiri dari 24 episode yang pada episode 1, 2, 3, 4, 6, 8, 13, 22 berisi pesan seputar gejala, pendeteksian dan penanganan kanker payudara pada pria. Dalam proses observasi tersebut diperoleh data-data awal sebagai dasar dari penelitian.

Setelah dilakukan observasi, maka tahap selanjutnya dengan mencari data-data lain yang memperkuat hubungan antara objek penelitian, permasalahan dan tujuan dari penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan mencari buku-buku, jurnal, artikel dan berita yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Pemilihan pendekatan metode semiotika oleh Roland Barthes untuk

meneliti seputar tanda-tanda fisik mengenai kanker payudara pada pria yang dapat dilihat dari drama *Jealousy Incarnate*.

F. PENARIKAN KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan merupakan bagian untuk memahami makna pesan yang disampaikan. Selain itu mampu menemukan hubungan antara permasalahan dan juga tujuan yang ingin diraih melalui objek penelitian tersebut. Untuk menentukan hubungan dalam penarikan kesimpulan ini, maka yang perlu dilakukan adalah dengan pengamatan yang menjadi tahap pertama untuk mendapatkan data-data dasar yang diinginkan. Kemudian didukung oleh pencarian terkait permasalahan tersebut melalui buku-buku, jurnal, artikel dan berita sebagai data penjas. Serta sebagai penguat bahwa objek penelitian mampu mencapai tujuan dari penelitian ini dengan membuat kelompok dan wawancara mendalam tentang permasalahan yang diambil.